

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain penelitian

Penelitian ini menyelidiki tentang praktik pemanfaatan modul Supervisi Akademik untuk meningkatkan kompetensi supervisi pada Diklat Calon Kepala Sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif, penggambaran keadaan secara naratif kualitatif dan dapat dilakukan pada saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat. Strategi yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus adalah metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” atau “*why*”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif (Yin, 2015). Lebih lanjut Yin menyatakan studi kasus tidak menunjukkan “sampel” dan bertujuan mengembangkan dan menggeneralisasikan teori (generalisasi analitis) dan bukan menghitung frekuensi (generalisasi statistik). Studi kasus merupakan bentuk inkuiri yang tidak tergantung semata-mata pada data etnografis atau observasi partisipan. Schramm dalam Yin (2015) mengemukakan esensi studi kasus, kecenderungan utama dari semua jenis studi kasus, adalah mencoba menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa studi tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya, dan apa hasilnya.

Agar dapat menggali informasi yang lengkap maka penelitian yang dilakukan bersifat eksploratif, yakni menjelaskan suatu fenomena secara lengkap, menyeluruh dan mendalam (Moleong, 2003).

3.2. Partisipan dan tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penekanan pada perolehan data yang kaya dan mendalam dari sejumlah kecil informan mendorong peneliti untuk berfokus kepada satu lokasi Diklat Calon Kepala Sekolah sebagai lokus penelitian. Dalam penelitian ini satu lokasi Diklat Calon Kepala Sekolah yang dimaksud adalah diklat yang diselenggarakan oleh LPPKS (Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah). Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan, antara lain: **Pertama**, LPPKS merupakan *leading sector* Program Penyiapan Calon Kepala Sekolah dimana Diklat Calon Kepala Sekolah termasuk didalamnya. **Kedua**, LPPKS juga sebagai salah satu LPD (lembaga penyelenggara diklat) yang terakreditasi untuk menyelenggarakan Diklat Calon Kepala Sekolah bekerja sama dengan dinas pendidikan kabupaten/kota. **Ketiga**, Diklat Calon Kepala Sekolah yang diselenggarakan oleh LPPKS ini bukan menjadi model praktik terbaik, namun diklat tersebut dapat menjadi gambaran dari Diklat Calon Kepala Sekolah lainnya yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara Diklat Calon Kepala Sekolah lainnya.

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, sumber data diambil dari informan kunci (*key informant*). Informan kunci penelitian ini meliputi Kepala Seksi Peningkatan Kompetensi LPPKS, *reviewer* modul, *Master Trainer*, PTP (Pengembang Teknologi Pendidikan), serta peserta Diklat Calon Kepala Sekolah.

3.3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan data sekunder adalah sumber

data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara mendalam semi terstruktur (*in depth interview*). Pengumpulan data dikembangkan melalui pedoman studi dokumen, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

a. Pengumpulan data dengan studi dokumen

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007: 221). Analisis dokumen menghasilkan informasi yang kontekstual tentang pemanfaatan modul Supervisi Akademik untuk meningkatkan kompetensi supervisi pada Diklat Calon Kepala Sekolah. Dokumen yang dikumpulkan untuk dianalisis meliputi modul cetak Supervisi Akademik beserta bahan bacaan dan Lembar Kerja, CD materi modul Supervisi Akademik, RBPMD (Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat) dan RP(Rencana Pembelajaran) serta petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknik (juknis) Diklat Calon Kepala Sekolah.

b. Pengumpulan data dengan observasi

Disamping dokumen analisis dan wawancara, observasi juga dilakukan yang memungkinkan peneliti untuk menangkap hal-hal yang tidak diperoleh lewat wawancara (Patton, 2002) dan mendapatkan data dari tangan pertama (*first hand*) tentang kejadian yang tidak terungkap (Creswell, 2003). Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan melalui metode partisipatif atau nonpartisipatif. Partisipatif adalah peneliti sebagai pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan nonpartisipatif peneliti berperan sebagai pengamat kegiatan namun tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi nonpartisipatif dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan. Aktifitas yang diobservasi meliputi penggunaan modul, pembelajaran lewat modul, dan interaksi antara ketiga komponen diklat peserta diklat –

fasilitator – modul. Observasi difokuskan pada referensi terhadap bukti (ditafsirkan dan diinformasikan secara luas oleh literatur yang diulas sebelumnya).

c. Pengumpulan data melalui *in depth interview*

Wawancara meliputi serangkaian pertanyaan terstruktur dan kemudian menyelidik lebih dalam menggunakan pertanyaan bentuk terbuka untuk mendapatkan informasi tambahan (Gall dkk. dalam Zhang & Ng, 2015). Pedoman wawancara dalam penelitian ini tidak disusun secara rinci namun hanya merupakan garis-garis besarnya saja atau hal-hal penting saja terkait karakteristik, penggunaan, dan pembelajaran melalui modul Supervisi Akademik untuk meningkatkan kompetensi supervisi pada Diklat Calon Kepala Sekolah.

Hal terpenting dan perlu mendapat perhatian sebelum melakukan wawancara adalah melakukan persiapan wawancara, seperti melakukan pendekatan dengan responden. Keterbukaan antara peneliti dan responden dalam rangka memberikan respon atau jawaban kepada peneliti secara obyektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang dibangun antara peneliti dengan responden. Persiapan wawancara yang dilakukan peneliti mengacu kepada parameter pengumpulan data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) yaitu sebagai berikut:

- a) *The setting*, seperti perlu mengetahui kondisi lapangan sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan.
- b) *The actors*, mendapatkan data tentang karakteristik calon partisipan. Di dalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat pembuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan.
- c) *The events*, menyusun protokol wawancara, meliputi: a. pendahuluan, b. pernyataan pembuka, c. pernyataan kunci, dan d. *probing*.

- d) *The process*, berdasarkan persiapan pada bagian pertama sampai ketiga, maka disusunlah strategi pengumpulan data secara keseluruhan. Strategi ini mencakup seluruh perencanaan pengambilan data mulai dari kondisi, strategi pendekatan dan bagaimana pengambilan data dilakukan.

Sejumlah informan dipilih berdasarkan jenis kelamin dan unit kerja; Wawancara mendalam baik secara langsung *face to face*, via telepon, dan email berlangsung selama jam kerja dan berlangsung selama +/- 1 jam. Wawancara dilaksanakan dalam bahasa Indonesia dan direkam untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Data dari sumber dan metode yang berbeda tersebut ditriangulasi untuk meminimalkan bias dalam pengumpulan data dan interpretasi data. Selain itu triangulasi juga ditujukan untuk mengecek keabsahan temuan dan memenuhi kaidah keilmiah penelitian terkait kevalidan dan kredibilitas data yang dihasilkan. Selain itu peneliti juga melakukan *member check*, yaitu walaupun sudah merupakan hal sesungguhnya dari seorang informan tetapi masih harus dicek dengan informan lainnya dengan prosedur yang sama.

3.4. Teknik analisis data

Karakteristik, penggunaan, dan pembelajaran melalui modul Supervisi Akademik dianalisis untuk menghasilkan deskripsi secara menyeluruh tentang pemanfaatan modul Supervisi Akademik untuk meningkatkan kompetensi supervisi pada Diklat Calon Kepala Sekolah. Analisis penelitian dilakukan dengan teknik interaktif (Miles dan Huberman, 1984). Proses analisis interaktif meliputi tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya

pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Data-data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan. Deskripsi ini meliputi gambaran pemanfaatan modul Supervisi Akademik oleh para fasilitator dan peserta Diklat Calon Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi supervisi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data. Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan merupakan hasil dari mengaitkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

3.5. Tahap pelaksanaan penelitian

Penelitian ini terbagi dalam tiga tahapan sebagaimana disampaikan Moleong (2017: 127) yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Uraian dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: a) menyusun rancangan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, c) mengurus perizinan, d) menjajaki dan menilai lapangan, e) memilih dan memanfaatkan informan, f) menyiapkan perlengkapan penelitian, g) persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian ini meliputi 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian, mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental, peneliti menempatkan diri sebagai peneliti yang dikenal oleh subyek, termasuk mengatur waktu pelaksanaan penelitian.
- b) Memasuki lapangan. Pada tahap kedua ini peneliti menemui subyek dan membina hubungan yang harmonis. Peneliti juga mempelajari bahasa yang digunakan oleh subyek yang berada pada latar penelitiannya serta memahami sejauh mana peranan peneliti.
- c) Berperan-serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan memperhitungkan batas studi, melakukan pencatatan data dan memahami petunjuk tentang cara mengingat data, mempertimbangkan kejenuhan, kelelahan dan istirahat, menghindari pertentangan yang terdapat dalam latar penelitian serta melakukan analisis di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan terutama untuk menganalisis data yang diperoleh secara intensif untuk menarik kesimpulan secara kualitatif dengan dukungan berbagai konsep maupun kajian kepustakaan untuk disajikan sebagai hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada poin sebelumnya.

3.6. Isu etik

Menjaga anonimitas responden dan kerahasiaan adalah aspek-aspek tertentu dari penelitian yang menimbulkan masalah etika tertentu. Mempertimbangkan hal tersebut para responden diberitahu bahwa data tersebut akan disimpan dengan aman dan bahwa publikasi temuan tidak akan melanggar kerahasiaan dan anonimitas yang telah disepakati. Responden berpartisipasi atas dasar itu.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya: Pertama, penyelenggaraan Diklat Calon Kepala Sekolah bergantung kepada perencanaan yang dibuat oleh instansi ataupun permintaan kerja sama dari dinas pendidikan kabupaten/kota oleh karena itu penelitian ini hanya mengambil satu lokasi diklat. Kedua, keterbatasan dana yang dimiliki oleh peneliti memaksa peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi Diklat Calon Kepala Sekolah Kabupaten Tasikmalaya. Ketiga, pemilihan responden yang berasal dari peserta diklat berdasarkan informasi dan rekomendasi dari fasilitator diklat. Peneliti percaya bahwa dengan menyediakan sejumlah kriteria pemilihan peserta akan memaksimalkan usaha untuk memperoleh responden yang bagus.